

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri makanan ringan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Pada tahun 2023, sektor ini menyumbang 39.10% terhadap produk domestik bruto (PDB) pada industri nonmigas atau setara 6,55% terhadap PDB nasional (Kementerian Perindustrian, 2024). Sementara pada triwulan II 2024, industri ini berkontribusi 40,33% terhadap produk domestik bruto (PDB) di industri non migas (Kemenperin 2024).

Dengan kontribusi tersebut, industri makanan ringan mengalami pertumbuhan rata-rata 5,53% per tahun, dengan tingkat konsumsi yang terus meningkat di berbagai segmen pasar dan salah satu produk yang memiliki permintaan yang tinggi adalah kerupuk, yang menjadi bagian dari budaya konsumsi Indonesia (Kementerian Perindustrian, 2024).

Namun, ditengah meningkatnya permintaan pasar, masih banyak UKM di sektor manufaktur makanan masih menghadapi tantangan dalam efisiensi produksi, banyak penelitian yang menunjukkan tingkat pemborosan mencapai sekitar 15-20% di beberapa perusahaan makanan (Kemenko Perekonomian, 2023). Banyak UKM yang masih menggunakan sistem produksi belum optimal yang menyebabkan waktu produksi lebih lama dan biaya operasional jadi tinggi (Derlini & Siagian, 2025). Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode yang lebih efektif untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi.

Dalam industri manufaktur, penerapan *lean manufacturing* telah terbukti dapat meningkatkan efisiensi produk hingga 30% dengan mengurangi pemborosan dalam

proses produksi (Deloitte, 2022). Konsep ini sudah semakin banyak diterapkan pada sektor industri makanan yang berskala besar, namun masih jarang digunakan oleh industri makanan UKM di Indonesia. Di sisi lain, laporan dari Asosiasi Industri makanan dan minuman Indonesia (GAPMMI 2020) menyebutkan bahwa peningkatan efisiensi produksi dapat meningkatkan daya saing industri hingga 25%.

Lean Manufacturing adalah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Filosofi ini pertama kali dikembangkan oleh *Toyota Production System* dan telah diadopsi oleh berbagai industri di seluruh dunia. *Lean Manufacturing* ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional yang berfokus kepada penghapusan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah atau biasa dikenal dengan dalam bahasa Jepang “*Muda*” yang artinya “*Waste*” (Garcia-Garcia dkk., 2022).

Lean Manufacturing menggunakan berbagai alat dan metode untuk mengidentifikasi serta mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dalam proses produksi (Komariah, 2022). Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menganalisis aliran material dan informasi dari awal hingga akhir proses, sehingga dapat menemukan serta mengeliminasi pemborosan. Dengan penerapan strategi yang tepat, lingkungan kerja menjadi lebih teratur, kualitas produk meningkat, dan waktu tunggu dalam produksi dapat dikurangi. Berbagai studi menunjukkan bahwa metode dalam *lean manufacturing* telah berhasil

meningkatkan efisiensi dan produktivitas di banyak perusahaan manufaktur (Gherghea dkk., 2020).

Penerapan *lean manufacturing* tidak hanya terbatas pada industri otomotif, tetapi juga telah diterapkan di berbagai sektor lain seperti industri makanan dan minuman, yang juga telah menunjukkan hasil yang signifikan. Sebagai contoh, sebuah studi kasus di sebuah pabrik makanan di South Yorkshire, UK, menunjukkan bahwa penerapan prinsip *lean manufacturing* berhasil mengurangi waktu changeover hingga 30%, meningkatkan *Overall Equipment Effectiveness* (OEE) hingga lebih dari 70%, dan mengurangi biaya tenaga kerja sebesar 10% (Garcia-Garcia dkk., 2022).

Di Indonesia, penerapan *lean manufacturing* juga mulai mendapatkan perhatian, seperti pada penelitian yang dilakukan di pabrik pengolahan kopi di Indonesia dengan jurnal yang berjudul “*Lean Manufacturing Implementation in Indonesia Coffe Processor*” memperoleh hasil bahwa *lean manufacturing* dengan menggunakan *Value Stream Mapping* (VSM) dalam industri kopi Arabika Indonesia dapat mengurangi waktu siklus hingga 57%, waktu tunggu hingga 63%, dan waktu pergantian hingga 50%, sehingga waktu yang tidak memberikan nilai tambah di hilangkan dan meningkatkan efisiensi serta dapat kapasitas produksi secara keseluruhan (Suwasono dkk., 2022).

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh *lean manufacturing*, masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mengadopsi metode ini. Beberapa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan dalam proses produksi. Hal ini disebabkan oleh

kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip *lean manufacturing* (Dewi dkk., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan Suroso & Santosa (2024), yang berjudul *Effects Of Lean Manufacturing Practies On Operational Performance*, kinerja operasional dan praktik *lean manufacturing* di eksplorasi dalam penelitian ini. Data dari 55 manufaktur di kota Tasikmalaya dan temuannya adalah bahwa kinerja operasional dengan dimensi *lean manufacturing* berhubungan secara signifikan yaitu pada fokus pada pelanggan lebih relevan di UKM daripada di perusahaan besar, manajemen aliran produksi lebih relevan di perusahaan besar daripada di UKM. Sementara pada UKM maupun perusahaan besar, manajemen proses, manajemen pemasok, dan manajemen tenaga kerja jauh lebih tidak relevan.

Pada penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa penerapan metode *lean manufacturing* pada bagian aliran produksi di perusahaan besar seperti pabrik lebih relevan dibanding UKM, sementara manajemen prosesnya di perusahaan besar maupun di UKM jauh tidak relevan (Suroso & Santosa, 2024). Sehingga penelitian ini ingin membuktikan seberapa efisien penerapan metode *lean manufacturing* pada proses produksi yang dalam artian didalamnya ada aliran produksi serta manajemen proses dengan mengambil salah satu perusahaan atau pabrik dari industri makanan yang berada di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, yaitu pabrik kerupuk Sari Sedap.

Pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 September 2024 ditemukan bahwa Pabrik yang didirikan dari tahun 2009 ini menghadapi berbagai tantangan dalam proses produksinya, seperti pada keterlambatan dalam memenuhi permintaan para konsumen sehingga ketepatan waktu masih kurang, belum

efisiennya penggunaan metode produksi, atau kegiatan pada satu bagian stasiun kerja yang memakan waktu lama, juga pada pengerjaan ulang pada produk yang cacat, sehingga dapat membuat waktu pada proses produksi menjadi semakin lama dan dapat mengakibatkan penurunan performansi perusahaan serta rantai produksi mengalami pemborosan.

Dengan mengambil studi kasus pada pabrik kerupuk Sari Sedap di Ciamis dan menggunakan *lean* untuk mengatasi masalah yang terjadi diharapkan dapat menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip *lean manufacturing* secara efektif (Khunaifi dkk., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengoptimalkan proses produksi melalui penerapan *lean manufacturing* di pabrik kerupuk Sari Sedap, sehingga dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi produksi (Wibowo, 2021),.

Dengan mengenali dan menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dengan menerapkan prinsip-prinsip *lean manufacturing* di pabrik ini, dapat tercapai peningkatan efisiensi dalam proses produksi. Selain itu, pendekatan ini juga akan berkontribusi pada pengurangan pemborosan yang terjadi, sehingga keseluruhan proses produksi menjadi lebih optimal, hemat waktu, dan lebih terstruktur dengan baik. Hal ini tidak hanya akan mendukung produktivitas, tetapi juga tidak mengurangi terhadap kualitas hasil produksi yang dihasilkan oleh pabrik Sari Sedap (Abedin & Siddique, 2024).

Pemilihan metode *lean manufacturing* untuk pemecahan pada masalah ini karena permasalahan dengan solusi yang dijanjikan metode *lean manufacturing*

cukup sesuai yaitu dengan mengurangi pemborosan untuk meningkatkan efisiensi produksi (Abedin & Siddique, 2024), sehingga nantinya diharapkan pabrik ini dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produknya, serta memenuhi permintaan konsumen dengan lebih baik.

Karena efisiensi menjadi fokus utama dalam pendekatan ini, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap produktivitas sebuah perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang diinginkan (Rizka dkk., 2024). Semakin tinggi efisiensi suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya pemborosan (*waste*), sebaliknya, jika perusahaan belum mencapai efisiensi yang memadai, maka risiko munculnya pemborosan akan semakin besar (Rahman dkk., 2024). Berdasarkan permasalahan ini, perlu dilakukan penelitian dengan mengangkat tema tersebut dan penelitian dengan judul ***“Optimalisasi Proses Produksi Melalui Prinsip Lean Manufacturing Untuk Meningkatkan Efisiensi (Kasus pada pabrik kerupuk Sari Sedap di Kabupaten Ciamis)”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik identifikasi masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pemborosan terjadi di pabrik kerupuk Sari Sedap Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana efisiensi ditingkatkan dengan menerapkan *lean manufacturing* pada pabrik kerupuk Sari Sedap Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis apa saja pemborosan yang terjadi di pabrik kerupuk Sari Sedap Kabupaten Ciamis;
2. Mengetahui dan menganalisis seberapa meningkat efisiensi dengan menerapkan *lean manufacturing* di pabrik kerupuk Sari Sedap Kabupaten Ciamis.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberi kegunaan pada berbagai pihak, diantaranya

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan prinsip *lean manufacturing* dalam konteks industri makanan, khususnya pada pabrik kerupuk, sehingga dapat memperkaya literatur yang ada mengenai *lean manufacturing* dan penerapannya pada sektor yang berbeda serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya;

2. Kegunaan Terapan Ilmu

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen pabrik kerupuk Sari Sedap sebagai panduan praktis untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pabrik;
- b. Dengan mengoptimalkan proses produksi, diharapkan kualitas produk kerupuk yang dihasilkan juga dapat mengalami peningkatan, sehingga dapat berdampak positif pada kepuasan konsumen;

- c. Pada hal peningkatan efisiensi dan pengurangan pemborosan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar pabrik.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pabrik kerupuk Sari Sedap, yang berlokasi di Cikoneng, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat dengan kode pos 46261.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis kurang lebih selama enam bulan, terhitung dimulai dari bulan September 2024 sampai dengan Juli 2025. Mengenai jadwal penelitian terlampir.